



Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Cooking di SMP Negeri 1 Medan

Johan Perdana Saragih¹, Hodriani²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

E-mail: johansaragih307@gmail.com¹, hodriani@unimed.ac.id²

Abstract : This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through Fun Cooking activities at SMP Negeri 1 Medan. This activity is part of the implementation of the Independent Curriculum with the theme "Sustainable Lifestyle" which aims to develop students' character values in accordance with the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely: faith and devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of facilitator teachers and seventh grade students who were directly involved in the project activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Fun Cooking activity was implemented systematically through the stages of planning, implementation, reflection, and evaluation. This activity successfully fostered collaborative attitudes, creativity, responsibility, and students' awareness of a healthy and environmentally friendly lifestyle. Obstacles encountered, such as limited cooking utensils, differences in discipline levels, and time constraints, were overcome through various strategies such as scheduling, student coaching, and the use of personal utensils. In conclusion, the implementation of the P5 Project through the Fun Cooking activity at SMP Negeri 1 Medan was effective in shaping student character in accordance with the Pancasila Student Profile. This activity can serve as an example of good practice for other schools in implementing the Merdeka Curriculum in a contextual and enjoyable manner.

Keywords: Strengthening Project, Pancasila Student Profile, Fun Cooking

Abstrak Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *Fun Cooking* di SMP Negeri 1 Medan. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru fasilitator dan siswa kelas VII yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap kolaboratif, kreativitas, tanggung jawab, dan kedulian siswa terhadap gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Hambatan yang ditemukan, seperti keterbatasan alat masak, perbedaan tingkat kedisiplinan, dan keterbatasan waktu, telah diatasi melalui berbagai strategi seperti pengaturan jadwal, pembinaan siswa. Kesimpulannya, pelaksanaan Proyek P5 melalui kegiatan *Fun Cooking* di SMP Negeri 1 Medan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) untuk sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan menyenangkan.

Kata kunci: Proyek Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, Fun Cooking.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Meski begitu perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial,

Received: July 16, 2026; Revised: Agustus 20, 2025; Accepted: Oktober 07, 2025;

Online Available: November 24, 2025

budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat

Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan adanya pendidikan nasional. Sejatinya telah dilaksanakan pada tahun 2010 dan pada tahun 2016 pendidikan karakter dilanjutkan dengan Pengembangan Pendidikan Karakter (PKK). Pendidikan karakter bukanlah merupakan hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya masih belum maksimal dalam menjalankannya. Meskipun demikian pendidikan karakter masih terus dijalankan, diperkuat dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentukannya. Berdasarkan Visi, Misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan inilah pendidikan menekankan pada pengembangan kiat-kiat dan praktik baik *internalisasi* nilai Pancasila pada semua mata pelajaran diterapkan, termasuk Pelajaran PPKn. Salah satunya diawali dengan penetapan enam ciri utama profil pelajar Pancasila. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Gotong Royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.(Siyoto & Sodik, 2015).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang dirangkum dalam bentuk uraian kata hingga dapat menganalisis suatu makna dengan artian bahwa dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat menggambarkan secara akurat dan memberi gambaran secara sistematik yang berkenaan dengan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dimana metode penelitian ini lebih lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada

melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini adalah yang pertama karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk bisa mengamati langsung bagaimana Pengembangan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Fun Cooking di SMP Negeri 1 Medan.

Kemudian, melalui penelitian kualitatif maka peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti. Dari hal tersebut terlihat bahwa dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada produk akhir yang dihasilkan. Dan adapun alasan yang ketiga adalah melalui pendekatan tersebut maka peneliti bisa mengetahui secara alami kondisi yang ada di lapangan, yaitu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu Adapun indikator yang akan digunakan untuk mengukur konsep tersebut adalah bagaimana pengembangan proyek profil pelajar pancasila melalui kegiatan Pengembangan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Fun Cooking di SMP Negeri 1 Medan.

Lokasi penelitian atau tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Medan, Jln Bunga Asoka No 10, Kec.Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133. Penelitian ini ditujukan kepada siswa dan siswi kelas 7 yaitu kelas 7 Jamin Ginting sebanyak 4 siswa, Guru bidang studi PPKn satu orang serta kepala sekolah SMP Negeri 1 Medan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa informan selaku subjek penelitian memegang kendali yang cukup penting dalam proses pencarian data penelitian. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian adalah pihak-pihak yang berperan dalam proses penelitian terkait dengan tema permasalahan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penguraian data yang didapatkan selama dilapangan, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Medan yang merupakan salah satu Sekolah Menengah

Pertama di Kota Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Asoka no 6 Asam Kumbang , Medan Selayang, Kota Medan. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 20.008 meter persegi dan salah satu sekolah favorit di Kota Medan. Hasil penelitian ini diperoleh yakni melalui wawancara yang disertai dengan penjelasan-penjelasan untuk dapat mempermudah dalam melakukan proses pembahasan hasil penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengan beberapa informan yaitu siswa dan siswi kelas 7, kemudian guru PPKn 1 orang dan Kepala Sekolah.

Dengan begitu penulis bisa memperoleh informasi yang valid mengenai permasalahan yang diteliti dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun uraian hasil dan pembahasan didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menjelaskan bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *Fun Cooking* di SMP Negeri 1 Medan. Dalam pembuatan perencanaan kegiatan yang dilakukan pertama diadakan penentuan terhadap yang tema yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan antara tujuan proyek profil pancasila yang menitik beratkan pada sebuah proses, lebih condong terhadap hasil produk yang diciptakan oleh peserta didik. Berdasarkan harapan, berkaitan dengan adanya bazar dan pameran yang sebuah kerajinan ataupun kewirausahaan yang dibuat . Pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah tugas sekolah dalam menciptakan generasi-generasi unggul, P5 atau dikenal dengan istilah “P5” menjadi sebuah terobosan baru dalam mendidik karakter peserta.

Disisi lain keberadaan P5 yang didukung penuh oleh sumber daya guru yang mumpuni, akan mampu membentuk karakter peserta didik setelah mengarungi jenjang pendidikan agar dapat mandiri dan kreatif sesuai tujuan pada tema proyek profil pancasila itu sendiri. Apalagi hal ini didukung dengan suasana sekolah yang kondusif, maka presentase proses kegiatan pembelajaran tidak diragukan lagi dalam keberhasilan untuk pembudayaan budi pekerti sebagai corak dan karakter daripada Bangsa Indonesia sendiri. Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Faktor pendukung yang sering kali dirasakan oleh pihak koordinator dalam melaksanakan P5 di SMP Negeri 1 Medan diantaranya adalah sosialisasi yang memberikan edukasi tambahan bagi fasilitator dan koordinator P5. Sehingga meningkatkan mutu kualitas pengelolaan proyek profil pancasila di sekolah, disisi lain anggaran yang digunakan telah disediakan dari pihak sekolah, hal ini tentunya meringankan beban guru dalam memperoleh ilmu dari berbagai diklat dan pelatihan yang diikuti. Untuk pendanaan yang digunakan pada P5, menggunakan Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah.

Namun hal ini akan semakin memperkecil kemungkinan lancarnya kegiatan P5 jika Dana BOS belum keluar yang sering kali terjadi pada awal pergantian semester, sehingga perlu adanya sedikit patungan dari pihak siswa. Disisi lain juga menjadi sebuah permasalahan terhadap ekspektasi pihak guru yang menginginkan terbentuknya sebuah produk yang diciptakan oleh siswa, sehingga dalam hal ini akan berimbas pada alokasi waktu yang cukup panjang. Untuk menutupi kesulitan tersebut, solusinya bisa mencakup beberapa langkah seperti mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas, mempelajari format laporan yang tepat, dan berkomunikasi secara terbuka dengan anggota tim untuk meningkatkan kerjasama. Selain itu, mencari bantuan dari guru atau teman juga dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.”

Menghadapi terbatasnya pelaksanaan proyek yang terbatas, terutama jika disisipkan di antara mata pelajaran lainnya, menjadi tantangan dalam menyelesaikan kegiatan secara maksimal. Upaya yang dilakukan ialah Sekolah mengatur jadwal khusus untuk proyek, misalnya melalui kegiatan *class meeting* atau hari khusus proyek. Beberapa aktivitas persiapan (seperti pemilihan menu dan pencatatan bahan) dilakukan sebagai tugas rumah agar kegiatan praktik dapat lebih fokus. Menggunakan strategi pembelajaran blended learning, yaitu menggabungkan pembelajaran langsung dan daring untuk efisiensi waktu. Mengenai perbedaan Tingkat Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Dalam beberapa kelompok, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang disiplin dalam membawa bahan, terlambat hadir, atau tidak aktif bekerja sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *Fun Cooking* di SMP Negeri 1 Medan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Peningkatan Karakter Pelajar Pancasila Melalui kegiatan *Fun Cooking*, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap gotong royong, kerja sama, dan saling menghargai. Setiap kelompok bekerja sama dalam menyiapkan, memasak, dan menyajikan makanan.

Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan proyek P5, khususnya melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual seperti *Fun Cooking*. Dukungan dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, pelatihan guru fasilitator, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah dan diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dilatihkan selama proyek, seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas, dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *Fun Cooking* hendaknya tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, melainkan menjadi pembelajaran berkelanjutan yang membentuk sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima Melia Sari (2017) *Pendidikan Guru PAUD*, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Pada Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok B TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir, Pleret, Bantul”.
- Abdul Majid.(2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Hamdan Hamid.(2013).
- Anindito Aditomo. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anindito Aditomo. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijiana. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Istighfarotul Rahmaniyyah.(2010). *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang:UIN Maliki Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Panduan untuk SMP)*. Jakarta: Kemendikbudristek.